

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kuantitatif merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, di mana pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian yang terstruktur dan analisis data bersifat kuantitatif. Adapun menurut Azwar (2017), metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data numerik untuk menjelaskan fenomena yang diteliti, dengan tujuan untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan berdasarkan analisis statistik.. Metode ini dirancang untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain kausal. Menurut Sugiyono (2019), desain kausalitas merupakan pendekatan yang digunakan untuk mencari hubungan antar satu variabel dengan variabel lain yang memiliki sebab akibat, serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Desain ini memungkinkan peneliti untuk memberikan bukti yang lebih kuat mengenai hubungan antara variabel, sehingga dapat menjelaskan bagaimana satu fenomena mempengaruhi fenomena lainnya. Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependent (Y) : *Work-life Balance*
2. Variabel Independent (X) : *Job Autonomy*

B. Definisi Operasional

Menurut Azwar (2018), definisi operasional penting untuk memastikan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki arti yang jelas dan dapat dipahami secara objektif. berikut adalah definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian:

1. *Work-life balance*

Work-life balance adalah kondisi di mana individu mampu mengelola dan menyeimbangkan tuntutan dari pekerjaan dan kehidupan pribadi mereka, sehingga tidak terjadi konflik antara kedua peran tersebut.

2. *Job Autonomy*

Job autonomy merujuk pada sejauh mana individu dalam suatu pekerjaan memiliki kebebasan, kemandirian, dan fleksibilitas dalam melaksanakan tugas mereka. Ini mencakup kemampuan untuk menentukan metode kerja, menjadwalkan waktu pelaksanaan tugas, dan menetapkan kriteria untuk penilaian hasil kerja.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2019) adalah sebagai wilayah generalisasi yang ada dalam penelitian. Wilayah ini meliputi tentang objek atau subjek yang bisa ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Generasi Z berusia 18–27 tahun yang bekerja di berbagai sektor di Kabupaten Karawang. Namun, karena keterbatasan data yang tersedia, jumlah pasti populasi tersebut tidak dapat diketahui secara pasti.

Meskipun demikian, penelitian ini tetap berupaya untuk memperoleh gambaran yang representatif melalui pemilihan responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Laki-laki atau Perempuan
- b. Berusia 18 – 27 tahun
- c. Bekerja di Kabupaten Karawang

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019), merujuk pada sejumlah kecil individu atau karakteristik yang diambil dari populasi dan dianggap mampu mewakilinya. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*, yang didefinisikan oleh Sugiyono (2019) sebagai metode pengambilan sampel di mana tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi bagian dari sampel.

Penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling* dan, menurut Yanto (2016) *convenience sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan jika subjek yang akan diteliti dipilih berdasarkan subjek yang paling mudah diakses (*the most accessible subject*) oleh peneliti, di samping kesediaan subjek berpartisipasi dalam penelitian. Kemudian jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 205 responden yang dihitung menggunakan rumus Cohen, yang dijelaskan sebagai berikut.:

$$n = \frac{L}{F^2} + u + 1$$

Gambar 3. 1 Rumus Cohen

Keterangan:

n = jumlah sampel yang diperlukan

F^2 = *effect size*

u = banyaknya ubahan yang terkait dalam penelitian

L = fungsi power dari u , di peroleh dari tabel, t.s. 1%

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Azwar (2021), teknik pengumpulan data dalam penelitian bertujuan untuk mengungkap fakta empiris mengenai variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala psikologis. Azwar (2021) menjelaskan bahwa skala psikologis terdiri dari pertanyaan atau pernyataan yang dirancang untuk tidak secara langsung mengungkap atribut yang diukur, melainkan melalui indikator perilaku dari atribut tersebut.

Skala psikologis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi skala untuk mengukur *work-life balance* yaitu *Work-Life Balance Scale* (WLBS) oleh Brough et al (2014) dan untuk mengukur *job autonomy* yaitu *Work Autonomy Scale* yang dikembangkan oleh James Breugh (1989). Berikut jenis instrumen skala psikologi dengan pemberian skor yang digunakan:

1. Instrumen *Work-life balance*

Dalam penelitian ini, peneliti mengukur *work-life balance* menggunakan skala yang diadopsi oleh peneliti dari *work-life balance*

yang disusun oleh Brough et al (2014). yang terdiri dari 4 item. Skala alat ukur ini menggunakan model likert berkisar antara 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), dan 5 (sangat setuju).

Tabel 3. 1 *Blueprint Skala Work-life Balance*

Dimensi	Indikator	No. Item	Jumlah
<i>Unidimensional</i>	Persepsi individu mengenai sejauh mana kehidupan kerja dan dilyar pekerjaan dapat dijalankan secara seimbang tanpa saling mengganggu, baik dalam hal waktu, energi, maupun kepuasan.	1	1
		2	1
		3	1
		4	1
Total			4

Tabel 3. 2 Pemberian skor Skala *Work-life Balance*

Respon	Pemberian Skor
Sangat Tidak Sesuai	1
Sedikit Sesuai	2
Cukup Sesuai	3
Sesuai	4
Sangat Sesuai	5

2. Instrumen *Job Autonomy*

Dalam penelitian ini, peneliti mengukur *job autonomy* menggunakan *Work Autonomy Scale* yang dikembangkan oleh James Breugh (1989) dan diadopsi oleh peneliti. Instrumen ini terdapat 9 item yang terdiri dari tiga dimensi utama yaitu *work method autonomy* - Kebebasan individu dalam memilih metode atau prosedur untuk menyelesaikan pekerjaan, *work scheduling autonomy* - Kemampuan pekerja untuk mengendalikan penjadwalan dan urutan kegiatan kerja, *work criteria autonomy* -

Kemampuan untuk memodifikasi atau memilih kriteria evaluasi kinerja. Berikut rancangan *blueprint* dan skor pemberian nilai pada *Work autonomy scale* yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 3 *Blueprint* Skala *Job Autonomy*

Dimensi	Indikator	No. Item	Jumlah
<i>Work Methode</i>	Mengatur cara melakukan	1, 2, 3	3
<i>Work Scheduling</i>	Membuat agenda / jadwal	4, 5, 6	3
<i>Work Criteria</i>	Menyediakan sumber daya	7, 8, 9	3
Total			9

Tabel 3. 4 Pemberian skor skala *Job Autonomy*

Respon	Pemberian Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Sedikit Setuju	2
Cukup Setuju	3
Netral	4
Cukup Setuju	5
Setuju	6
Sangat Setuju	7

E. Metode Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Azwar (2018) hasil ukur yang valid adalah data kuantitatif yang merupakan deskripsi yang benar mengenai variabel yang di ukur. Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas isi. Validitas dalam penelitian menggambarkan tingkat ketepatan alat ukur dalam mengukur isi yang sebenarnya dimaksudkan untuk diukur. Uji validitas digunakan untuk menentukan sejauh mana alat ukur tersebut

mampu mengukur apa yang dimaksudkan. Penilaian validitas alat ukur ini dilakukan menggunakan metode *expert judgement* dengan *Aiken's V*, di mana penilaian dilakukan oleh para ahli untuk mengevaluasi validitas instrumen yang telah dirancang. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29.0 for windows 64-bit. Adapun rumus koefisien validitas isi *Aiken's V* yaitu sebagai berikut:

$$V = \sum S / [n(c - 1)]$$

Gambar 3. 2 Rumus Koefisien *Aiken's V*

Keterangan:

- l_o : angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)
 c : angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 5)
 r : angka yang diberikan oleh seorang penilai
 s : r – l_o

2. Uji Analisis Item

Uji Analisis Aitem adalah langkah untuk mengevaluasi kualitas setiap aitem dalam suatu instrumen penelitian guna memastikan bahwa aitem tersebut mampu mengukur variabel dengan tepat. Menurut Sugiyono (2019), uji analisis aitem merupakan proses yang dilakukan untuk menilai tingkat validitas dan reliabilitas setiap butir pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen penelitian agar menghasilkan data yang akurat dan relevan.

Analisis aitem menggunakan *corrected item total correlation*, menurut Slamet dan Wahyuningsih (2022), metode ini pada dasarnya

mirip dengan metode *product moment*, namun dirancang untuk mengurangi efek *spurious overlaps*. Oleh karena itu, banyak yang menganggap metode ini lebih akurat dalam mengukur validitas. Prinsipnya sederhana, sebuah indikator diuji korelasinya terhadap skor total, di mana skor total tersebut juga mengandung skor dari indikator yang sedang diukur, jadi seperti diukur dua kali sehingga cenderung memberikan hasil yang lebih tinggi dari yang sebenarnya. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (pada uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05), maka instrumen atau item pertanyaan memiliki korelasi signifikan dengan skor total dan dinyatakan valid
- b. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ (pada uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05) maka instrumen atau item pertanyaan tidak memiliki korelasi signifikan dengan skor total dan dinyatakan tidak valid.

Setelah melakukan analisis terhadap item-item pada skala yang telah disusun berdasarkan hasil *expert judgement*, penelitian ini dilanjutkan dengan tahap uji coba (*try out*) yang melibatkan 33 karyawan generasi Z di luar Kabupaten Karawang sebagai subjek. Setelah data dari *try out* dianalisis dan menunjukkan hasil yang valid, langkah berikutnya adalah penyebaran skala penelitian. Peneliti membagikan skala *Work-life balance*

dan skala *Job autonomy* kepada para subjek untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna mendukung tujuan penelitian.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang artinya sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2017). Menurut Sugiyono (2019), sebuah instrumen pengukuran dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha minimal 0,7, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut konsisten dan dapat dipercaya dalam mengukur konstruk penelitian.. Pada penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan perhitungan *alpha cronbach* melalui SPSS versi 29.0 for windows 64-bit Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Alpa Cronbach's* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{\sum S_t} \right)$$

Gambar 3. 3 Rumus *Alpha Cronbach's*

Keterangan :

r_{11} : Koefisien reliabilitas instrument (total tes)

$\sum S_i$: Jumlah varian skor tiap-tiap aitem

S_r : Varians total

k : Jumlah aitem

Alat ukur dikatakan reliabel dengan menggunakan metode *alpha cronbach's* dengan dasar pengambilan keputusan yang digunakan acuan tabel *Guilford* sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Interpretasi Koefisien Reliabilitas Guilford

Besarnya Nilai r	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan di analisis harus berdistribusi normal. Data dikatakan normal, jika nilai signifikan $< 0,05$ dan apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data dikatakan tidak normal (Sugiyono, 2019). Adapun dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ menggunakan perangkat lunak *SPSS versi 24,0 for windows 64-bit*.

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, data dianggap berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, data dianggap tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Menurut Azwar (2018) uji linearitas digunakan untuk menguji apakah ada keterkaitan variabel secara linear atau tidak. Jika nilai linearitas

Sig. 0,05 maka dikatakan tidak linear (Azwar, 2018). Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *SPSS versi 24,0 for windows 64-bit*. Dua variabel dianggap memiliki hubungan linier jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji regresi sederhana. Menurut Sugiyono (2019), regresi sederhana berfokus pada hubungan fungsional atau kausal antara satu variabel independen dan satu variabel dependen.

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *SPSS versi 24,0 for windows 64-bit*. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Adapun langkah pengambilan keputusan dalam uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan demikian, hasil uji regresi sederhana akan digunakan untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian sesuai dengan nilai signifikansi yang diperoleh.

4. Uji Kategorisasi

Menurut Azwar (2018) menjelaskan bahwa uji kategorisasi digunakan untuk dapat mengelompokkan individu ke dalam kategori yang memiliki posisi berjenjang berdasarkan nilai atribut yang di ukur. Perhitungan uji kategorisasi ini dihitung berdasarkan satuan standar deviasi (σ), satuan mean (μ) dan nilai hitung responden (X). Dalam penelitian ini, uji kategorisasi dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *SPSS versi 24,0 for windows 64-bit*. Adapun rumus kategorisasi menurut Azwar (2015) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Rumus Kategorisasi

Kategori	Rumus
Rendah	$X < (\mu - 1 \sigma)$
Sedang	$(\mu - 1 \sigma) \leq X (\mu + 1 \sigma)$
Tinggi	$X > (\mu + 1 \sigma)$

Keterangan:

X = nilai responden

Σ = Standar deviasi

μ = Mean teoritik